

ABSTRAK

Film dokumenter dengan judul “Nelayan Eksil” mengeksplorasi keterasingan nelayan akibat dampak tanggul beton Cilincing terhadap kehidupan para nelayan di Kampung Nelayan Cilincing, Jakarta Utara. Dengan menampilkan sudut pandang pelaku dari peristiwa, maka film dokumenter ini menyajikan aktualitas dan partisipasi dokumenteris dalam merekam realitas. Film dokumenter yang akan diciptakan menggunakan pendekatan *free cinema* yang mengkolaborasikan bentuk dokumenter dengan mode partisipatif dan observatif yang dapat memberikan *mood and look* berdasarkan pendekatan tersebut. Film dokumenter “Nelayan Eksil” fokus menyoroiti keterasingan nelayan akibat pembangunan tanggul beton Cilincing.

Dokumenteris memiliki peranan kerja sebagai Juru Kamera dan Penyunting Gambar dalam perancangan film dokumenter ini. Juru kamera memiliki tugas dalam menyusun visual dengan memikirkan seluruh aspek yang dapat memberikan pesan dan rasa emosional melalui gambar. Juru kamera merangkai seluruh aspek yang berkaitan dengan perekaman gambar, komposisi visual, dan penataan cahaya dengan membuat *shot list*. *Shot list* tersebut yang nantinya akan menjadi patokan seorang juru kamera dalam mengambil gambar. Sementara itu, penyunting gambar bertugas sebagai seseorang yang mampu memilah, menyusun dan merancang seluruh bahan menjadi gambar berjalan. Penyunting gambar sering kali dikenal sebagai editor, yang artinya peranan seorang penyunting gambar adalah mengedit seluruh bahan-bahan video dan audio yang telah diambil saat produksi berlangsung, dan menjadikannya sebagai film yang memiliki cerita.

Kata Kunci: Dokumenter, Jakarta, Juru Kamera, Nelayan, Penyunting Gambar

ABSTRACT

The documentary film titled “Nelayan Eksil” explores the alienation of fishermen due to the impact of the Cilincing concrete embankment on the lives of fishermen in Kampung Nelayan Cilincing, North Jakarta. By presenting the perspectives of those involved in the events, this documentary film presents the actuality and participation of the documentary maker in recording reality. The documentary film will be created using a free cinema approach that combines documentary form with participatory and observational modes to create a mood and look based on this approach. The documentary film “Nelayan Eksil” focuses on highlighting the alienation of fishermen due to the construction of the Cilincing concrete embankment.

Documentary filmmakers play the roles of cameraman and image editor in the production of documentary films. The cameraman is responsible for composing visuals by considering all aspects that can convey messages and emotional feelings through images. The cameraman arranges all aspects related to image recording, visual composition, and lighting by creating a shot list. This shot list will later become the cameraman's guideline for taking pictures. Meanwhile, the image editor is responsible for sorting, arranging, and designing all the material into a moving image. Image editors are often known as editors, which means that their role is to edit all the video and audio material that has been captured during production and turn it into a film with a story.

Keywords: *Cameraman, Documentary, Editors, Fishermen, Jakarta*